

MOXIBUSTION SEBAGAI TERAPI UNTUK MEMBANTU VERSI/PEMUTARAN PADA JANIN DENGAN PRESENTASI SUNGSANG: STUDI LITERATUR

Prima Daniyati Kusuma

¹Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta, Jl. Bener No. 26, Tegalgrejo,
Yogyakarta, 55243

email: primadaniyati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Kehamilan sungsang atau presentasi janin sungsang adalah posisi di mana janin di dalam rahim berada dengan kepala di atas. Presentasi sungsang menempatkan ibu dan janin pada risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi. *Moxibustion* adalah teknik pengobatan tradisional Cina yang digunakan untuk membantu versi/pemutaran janin. Studi ini melaporkan berbagai angka keberhasilan yang berkisar antara 80,9% sampai 90,3%. Tujuan: Mengetahui efektivitas *moxibustion* untuk memperbaiki presentasi janin sungsang. Metode: Artikel didapat dengan pencarian elektronik dari beberapa sumber seperti: PubMed, The Cochrane Library, ProQuest, EBSCO, SAGE, dan Science Direct. Kriteria literatur yang didapat tidak ada batasan ras atau kehamilan responden, atau jenis publikasi. Hasil: Beberapa penelitian tentang penerapan terapi *moxibustion* ini menunjukkan hasil adanya peningkatan gerakan janin. Secara ilmiah, dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor yang memainkan peran dalam merubah posisi janin adalah peningkatan gerakan janin. Kesimpulan: Berdasarkan temuan-temuan dari studi, *moxibustion* pada *acupoint Zhiyin* (BL-67) efektif dan aman untuk membantu versi/pemutaran janin dengan presentasi sungsang pada usia kehamilan antara 33-36 minggu.

Kata kunci: *abnormal foetal position, breech presentation, moxibustion, turn* breech*

PENDAHULUAN

Kehamilan sungsang atau presentasi janin sungsang adalah posisi di mana janin di dalam rahim berada dengan kepala diatas sehingga pada saat persalinan normal, pantat atau kaki janin yang akan keluar terlebih dahulu dibandingkan dengan kepala pada posisi normal. Kehamilan sungsang didiagnosis melalui bantuan ultrasonografi (USG) dan palpasi (Aprillia, 2013). Letak sungsang terjadi pada 25% dari persalinan yang terjadi sebelum umur kehamilan 28 minggu, terjadi pada 7% persalinan yang terjadi pada minggu

ke-32 dan terjadi pada 1-3% persalinan yang terjadi pada kehamilan aterm (Aprillia, 2012). Presentasi sungsang menempatkan ibu dan janin di risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi. Di negara-negara barat, menurut bagian bedah elektif sebagian besar janin dengan presentasi sungsang mempunyai bahaya yang signifikan. Oleh karena itu, lebih disukai untuk mengubah janin ke posisi sefalika sebelum proses kelahiran. Pengobatan Cina tradisional memperbaiki presentasi sungsang dengan merangsang

acupuncture point (acupoint) Zhiyin (Bladder 67/BL-67) (Steinlechner, 2012).

Teknik yang digunakan untuk membantu versi janin disebut *moxibustion*, yang berarti membakar sejenis herbal yang bernama *moxa*, nama Cina untuk *mugwort (Artemisia vulgaris)* atau *herbal Saint John*. Terapi ini dapat meningkatkan aktivitas janin sehingga diharapkan janin mampu memutar dari presentasi bokong menjadi presentasi kepala. Studi yang dirancang di Cina dengan menggunakan terapi ini melaporkan berbagai angka keberhasilan yang berkisar dari 80,9% sampai 90,3%. Sebagian besar penelitian mengenai *moxibustion* menunjukkan bahwa usia kehamilan 34 minggu adalah waktu yang optimal dan menghasilkan angka keberhasilan yang tinggi dalam penerapan terapi tersebut (Hadikusumo, 1996).

Studi literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan *moxibustion* untuk memperbaiki presentasi sungsang pada janin.

METODE PENELITIAN

Penulis telah mencari dan menganalisis beberapa jurnal yang diperoleh dari beberapa sumber seperti: PubMed, The Cochrane Library, ProQuest, EBSCHO, SAGE, dan Science Direct. Penulis menggunakan kata kunci: *abnormal foetal position, breech presentation, moxibustion, turn* breech*. Kriteria literatur yang didapat tidak ada batasan ras atau kehamilan responden, atau jenis publikasi. Beberapa jurnal yang ditemukan sebagiannya menggunakan desain penelitian kuantitatif, uji acak terkontrol (*randomised controlled trial (RCT)*). Namun ada juga yang telah melakukan penelitian dengan desain kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa penerapan intervensi yang

berbeda, yaitu: 1) *moxibustion* pada titik BL-67, 2) *moxibustion* pada titik lain, dan 3) perawatan biasa.

Prosedur

1. *Moxibustion* pada titik BL-67

Ibu hamil diinstruksikan untuk berbaring. Panas dari pembakaran stik *moxa* dialirkan di titik *acupoint* BL-67, samping sudut luar kuku kecil (kuku jari kelingking kaki). Panas diterapkan dari jarak 1,5-3 cm. Intervensi dilakukan di rumah dan dibantu oleh anggota keluarga yang lain. Teknik ini dilakukan selama ± 20 menit sehari selama 2 minggu. Penerapan teknik ini juga dapat dilakukan 2 kali sehari, selama ± 15 menit selama 1 minggu.



Gambar 1. Teknik *moxibustion* pada *acupoint* Zhiyin (BL-67)

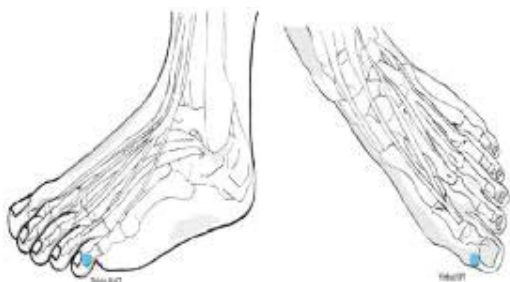
2. *Moxibustion* pada titik lain

Prosedur yang dilakukan identik dengan *moxibustion* pada titik BL-67, hanya saja pada teknik ini titik yang dirangsang adalah *acupoint* Yinbai (SP-1), terletak di samping sudut bagian dalam kuku besar (kuku jari jempol kaki).

3. Perawatan biasa

Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh dokter umum dan perawat bidan selama minimal enam kali kunjungan yang

dijadwalkan. Risiko kehamilan dikaji setiap kali kunjungan, pemeriksaan USG dilakukan setiap tiga bulan dan *cardiotocography non-stress* dilakukan di minggu ke-40. Pada pemeriksaan USG yang menunjukkan adanya presentasi janin sungsang maka ibu direkomendasikan untuk melakukan teknik *knee-chest*.



Gambar 2. Acupoint Zhiyin (BL-67)
dan Yinbai (SP-1)

Moxibustion memang sudah lama sekali dikenal pada pengobatan tradisional Cina dan telah digunakan selama lebih dari 3.000 tahun. Namun untuk penelitian terkait baru dilakukan antara tahun 80 atau 90-an. *Moxibustion* adalah praktik pembakaran *mugwort* (stik *moxa*) pada titik-titik akupunktur pada tubuh. Dalam kasus presentasi janin sungsang, mereka menggunakan sudut luar kuku terkecil. Penelitian menunjukkan bahwa tahun 1987 wanita yang melakukan *moxibustion*, lebih dari 36% janin mereka berubah posisi. Tidak ada efek samping atau kerugian sehingga tidak berisiko, dan *moxibustion* ini paling efektif dilakukan saat usia kehamilan antara 34-36 minggu (Hadikusumo, 1996). Penelitian RCT yang dilakukan oleh Vas *et al.*, (2013) yang membandingkan efektivitas *moxibustion* pada acupoint BL-67 dengan *moxibustion* pada acupoint non-spesifik dan dengan perawatan biasa untuk memperbaiki presentasi sungsang pada 372 ibu hamil

menunjukkan hasil bahwa ada perbaikan posisi janin pada kelompok intervensi *moxibustion* pada titik BL-67 sebanyak 58,1%, pada kelompok *moxibustion acupoint* non-spesifik sebanyak 43,3%, dan pada kelompok dengan perawatan biasa sebanyak 44,8% (Vas *et al.*, 2013).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan oleh Mitchell & Allen (2008) bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan dan pengalaman menggunakan terapi *moxibustion* untuk mengubah presentasi sungsang menjadi presentasi sefalika. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 ibu hamil. Seluruh partisipan memiliki pengalaman yang positif dan mengatakan bahwa terapi *moxibustion* berhasil mengubah posisi janin mereka. Kerjasama pasangan sangat penting untuk memastikan bahwa prosedur yang dilakukan efektif dan aman (Mitchell & Allen, 2008).

Penelitian RCT yang dilakukan oleh Guittier *et al.*, (2008) menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan *cardiotocogram* (CTG) sebelum, selama dan sesudah intervensi *moxibustion* pada titik BL-67 tidak terdeteksi adanya perubahan kesejahteraan antara ibu dan janin. *Moxibustion* tampak aman bagi keduanya. CTG adalah metode yang sederhana untuk menilai kesejahteraan janin. CTG lebih sensitif terhadap perubahan jangka pendek setelah dilakukan intervensi daripada pengukuran penanda lain dari kesejahteraan janin, seperti indeks cairan ketuban atau pertumbuhan janin (Guittier *et al.*, 2008). Studi yang dipublikasikan dalam JAMA tahun 1998, penelitian yang dilakukan pada responden sebanyak 260 ibu hamil, setengahnya diberikan *moxibustion*, setengah lainnya tidak. Setelah dua minggu *moxibustion*, 98 janin (74,8%) telah beralih ke posisi yang tepat (sefalika) dibandingkan

dengan 62 janin (47,7%) pada kelompok tanpa *moxibustion*. Studi ini juga menunjukkan peningkatan gerakan janin. Selama *moxibustion*, janin menjadi lebih aktif dari janin yang ibunya tidak menerima terapi. Secara ilmiah, dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor yang memainkan peran dalam merubah posisi janin adalah peningkatan gerakan janin (Cardini *et al.*, 1998).

Studi yang dilakukan oleh Neri *et al.*, (2007) bertujuan untuk mengevaluasi efek kardiovaskular dan perilaku janin antara terapi *moxibustion*, akupunktur, dan akupunktur ditambah *moxibustion* di titik BL-67 pada janin dengan presentasi sungsang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, posisi janin berubah menjadi presentasi kepala sebanyak 80% (12 orang) dengan terapi *moxibustion*, 28% (2 orang) dengan akupunktur, dan 57% (8 orang) dengan akupunktur ditambah *moxibustion* (Neri *et al.*, 2007). Penerapan akupunktur ditambah *moxibustion* mampu mengurangi denyut jantung janin dan gerakan janin (Neri *et al.*, 2003), di mana *moxibustion* tanpa insersi jarum hanya mempengaruhi gerakan janin sedangkan akupunktur tanpa *moxibustion* tidak mempengaruhi perilaku janin (Neri *et al.*, 2007).

Menariknya, perubahan detak jantung janin terjadi hanya selama intervensi dan perubahan gerakan janin terjadi setelah intervensi. Kemungkinan perbedaan ini berhubungan dengan mekanisme yang terlibat dalam regulasi denyut jantung janin dan gerakan janin. Data ini tidak memungkinkan kita untuk membuat sebuah hipotesis tentang efektivitas intervensi tunggal, fakta bahwa akupunktur tunggal tidak mempengaruhi janin dan tidak berarti bahwa intervensi ini tidak efektif. Mekanisme

kerja akupunktur pada titik BL-67 untuk memperbaiki posisi janin masih perlu diklarifikasi. Peneliti mengamati bahwa janin mengalami perubahan pola denyut jantung dan gerakan selama dilakukan stimulasi akupunktur. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa akupunktur memicu perubahan dalam gerakan-gerakan janin yang mendukung versi sefalika (Vas, 2008).

PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan dari studi literatur diatas, *moxibustion* pada titik BL-67 efektif dan aman untuk memperbaiki presentasi janin sungsang. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa waktu teroptimal untuk melaksanakan teknik ini adalah pada usia kehamilan antara 34-36 minggu. *Moxibustion* diterima dengan baik dan dapat dengan mudah diaplikasikan di rumah. Penulis percaya bahwa *moxibustion* merupakan alternatif pilihan yang representatif dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu teknik untuk membantu versi janin dengan presentasi sungsang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. 2012. *Moxibution & Hypnobirthing untuk Kehamilan Sungsang*. Retrieved from http://www.bidankita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=493:moxibution-a-hypnobirthing-untuk-kehamilan-sungsang&catid=44:natural-childbirth&Itemid=56
- Aprillia, Y. 2013. *Berbagai Pilihan Tuk Rubah Posisi Sungsang Menjadi Letak Kepala*. Retrieved from http://www.bidankita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=628:ubah-sungsang-jadi-kepala&catid=40:monthly-guide&Itemid=34

- Cardini, F *et al.* 1998. Moxibustion for Correction of Breech Presentation: a Randomized Controlled Trial. *JAMA*, 280(18):1580-4.
- Guittier, M *et al.* 2008. Side-Effects of Moxibustion for Cephalic Version of Breech Presentation. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, Volume 14, Number 10, 2008, pp. 1231-1233.
- Hadikusumo, B.U. 1996. *Tusuk Jarum Upaya Penyembuhan Alternatif*. Ed 8. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mitchell, M., Allen, K. 2008. An exploratory study of women's experiences and key stakeholders views of moxibustion for cephalic version in breech presentation. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 14, 264–272.
- Neri, I *et al.* 2003. Non-stress test changes during acupuncture plus moxibustion on BL.67 point in breech presentation. *J. Soc. Gynecol. Invest.* 9: 156–162.
- Neri, I., Pace, V.D., Venturini, P., Facchinetti, F. 2007. Effects of Three Different Stimulations (Acupuncture, Moxibustion, Acupuncture Plus Moxibustion) of BL.67 Acupoint at Small Toe on Fetal Behavior of Breech Presentation. *The American Journal of Chinese Medicine*, Vol. 35, No. 1, 27–33.
- Steinlechner, A. A. 2012. Should Acupuncture And Moxibustion Be Routinely Recommended For The Treatment Of Breech Presentation?. *Journal of Chinese Medicine*, Number 98, February 2012.
- Vas, Jorge *et al.* 2008. Correcting non cephalic presentation with moxibustion: study protocol for a multi-centre randomised controlled trial in general practice. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 8:22.
- Vas, Jorge *et al.* 2013. Using Moxibustion In Primary Healthcare to Correct Non-Vertex Presentation: A Multicentre Randomised Controlled Trial. *Acupunt Med*; 31: 31-38.